

Pengaruh *Parental Expectation* dan *Secure Attachment* Terhadap *School Readiness* pada Anak Usia Dini

Aliyyah Febrina Rachmawati & Endah Mastuti

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *parental expectation* dan *secure attachment* terhadap *school readiness* pada anak usia dini. Kesiapan sekolah merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup beberapa dimensi, dimana faktor keluarga, khususnya ekspektasi orang tua dan kelekatan aman diduga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan sekolah anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional yang dilakukan pada 160 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah *Early Development Instrument* (EDI) untuk mengukur *school readiness*, *Chinese Parental Expectation on Child's Future Scale* (CPECF) untuk mengukur *parental expectation*, dan skala *secure attachment* berdasarkan teori Ainsworth. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan software Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental expectation* berpengaruh positif signifikan terhadap *school readiness* dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,119 ($p=0,020$). *Secure attachment* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *school readiness* dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,553 ($p<0,001$), yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *parental expectation*. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *school readiness* ($F=81,9$; $p<0,001$) dengan nilai $R^2=0,510$, yang berarti 51% variabilitas *school readiness* dapat dijelaskan oleh *parental expectation* dan *secure attachment*. Hasil ini menegaskan bahwa ekspektasi orang tua dan kelekatan aman antara orang tua dan anak adalah faktor penting dalam mempersiapkan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal.

Kata kunci: *parental expectation, secure attachment, school readiness, anak usia dini*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parental expectations and secure attachment on school readiness in early childhood. School readiness is an important aspect of child development that encompasses several dimensions. Family factors, particularly parental expectations and secure attachment, are thought to play an important role in shaping children's school readiness. This study used a quantitative approach with a correlational survey method. The participants in this study were 160 parents who had children aged 5-6 years. The instruments used were the Early Development Instrument (EDI) to measure school readiness, the Chinese Parental Expectation on Child's Future Scale (CPECF) to measure parental expectations, and the Secure Attachment scale based on Ainsworth's theory. Data analysis was performed using multiple linear regression techniques with the help of Jamovi software. The results show that parental expectations have a significant positive effect on school readiness with a standardized beta coefficient of 0.119 ($p=0.020$). Secure attachment also has a significant positive effect on school readiness with a standardized beta coefficient of 0.553 ($p<0.001$), which indicates a greater effect than parental expectations. Simultaneously, both variables have a significant effect on school readiness ($F=81.9$; $p<0.001$) with an R^2 value of 0.510, which means that 51% of the variability in school readiness can be explained by parental expectations and secure attachment. The results indicate that parental expectations and secure attachment between parents and children are important factors in preparing children for formal education.

Keywords: *parents expectation, parental involvement, early childhood literacy, 5-6 years old, golden age.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses perkembangan manusia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang berperan sebagai landasan awal pembentukan pengetahuan dan karakter anak. Salah satu tahapan krusial pada jenjang ini adalah kesiapan sekolah, yang merujuk pada kesiapan anak untuk memasuki Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan formal pertama (Rahmawati dkk., 2018). Masa transisi dari Taman Kanak-kanak (TK) ke SD bukanlah proses yang mudah, karena anak menghadapi berbagai perubahan seperti tuntutan belajar yang lebih lama, pengurangan waktu bermain, tuntutan untuk lebih banyak duduk dan mendengarkan, serta perubahan pola hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru (Magdalena, 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Data nasional dan internasional menunjukkan bahwa ketidaksiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar masih menjadi permasalahan yang signifikan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022) melaporkan adanya peningkatan angka ketidaksiapan anak untuk masuk sekolah dari tahun 2019 hingga 2021. Selain itu, laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa hampir 12 juta anak usia 3-6 tahun tidak terdaftar dalam pendidikan prasekolah, terutama di wilayah pedesaan dan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah (World Bank, 2023). Data UNICEF (2025) juga mencatat bahwa hanya sekitar 36% anak usia 3-6 tahun di Indonesia yang terdaftar dalam layanan PAUD, sehingga sebagian besar anak berpotensi menghadapi kesulitan kesiapan dan pencapaian belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menekankan bahwa kesiapan masuk SD seharusnya mencakup perkembangan anak secara menyeluruh, tidak terbatas pada kemampuan akademik semata. Anak usia 5-6 tahun idealnya berkembang seimbang pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, kemandirian, serta regulasi diri (Copple & Bredekamp, 2009). Namun, praktik pendidikan di Indonesia masih sering belum sejalan dengan prinsip tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TK masih banyak berfokus pada pengajaran calistung secara formal, bahkan disertai pemberian pekerjaan rumah, serta minimnya pembelajaran berbasis bermain (Asiah, 2018; Farikhah & Ariestina, 2020; Pujiawati dkk., 2020; Marlisa, 2018; Indriati, 2022). Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan anak secara optimal dan berdampak pada kesiapan mereka memasuki SD.

Kesiapan sekolah anak usia dini mencakup dimensi kognitif, sosial-emosional, serta fisik dan motorik yang saling berkaitan (Suhendar dkk., 2025). Anak yang belum memiliki kesiapan sekolah yang memadai cenderung mengalami berbagai kesulitan, seperti hambatan dalam membaca dan menulis (Akda & Dafit, 2021; Paba dkk., 2021; Dzikro dkk., 2025), keterbatasan dalam keterampilan sosial dan pengelolaan emosi (Turrohmah dkk., 2025), serta masalah koordinasi motorik yang berdampak pada aktivitas belajar dasar seperti menulis (Fairuz dkk., 2025). Dalam jangka panjang, ketidaksiapan sekolah dapat meningkatkan risiko prestasi akademik rendah, masalah penyesuaian diri, hingga kemungkinan putus sekolah (Józsa dkk., 2022).

Kesiapan sekolah anak tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya peran orang tua. Ekspektasi orang tua terhadap anak sering tercermin dalam keputusan pendidikan yang diambil, seperti mendorong anak untuk masuk SD pada usia yang lebih dini (Faqumala & Pranoto, 2020). Selain itu, kualitas kelekatan antara orang tua dan anak juga berperan penting sebagai faktor protektif dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Bernier dkk., 2018). Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji ekspektasi dan kelekatan orang tua secara terpisah, kajian yang menelaah keduanya secara bersamaan masih terbatas, khususnya dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran ekspektasi dan kelekatan orang tua terhadap kesiapan sekolah anak usia dini secara lebih komprehensif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh *Parental Expectation* dan *Secure Attachment* terhadap *School Readiness* pada Anak Usia Dini" menggunakan pendekatan kuantitatif. Neuman (2014) mengatakan pendekatan kuantitatif menekankan pada proses pengukuran yang sistematis serta penggunaan data angka untuk

menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antar variabel. Metode ini ditentukan karena bisa menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Morling, 2017). Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional, yang bertujuan melihat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi terhadap partisipan (Morling, 2017). Pengambilan data dilaksanakan secara daring dengan media *Google Form* mulai dari awal November 2024 hingga pertengahan November 2024.

Partisipan

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *non-probability sampling*, yakni teknik sampling dengan elemen populasi yang tidak dapat ditentukan dan tidak semua unit dari populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Neuman, 2014). Peneliti menggunakan bantuan *software* G*Power untuk menghitung jumlah minimum sampel. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini setidaknya 67 partisipan. Namun, penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 160 responden. Dari 160 responden, terdapat 148 anak (92,50%) bersekolah di Surabaya dan sisanya tersebar di 8 kota lainnya. Berdasarkan usia anak saat ini, sebanyak 95 anak (59,38%) berusia 5 tahun dan 65 anak (40,63%) berusia 6 tahun.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *school readiness* adalah *Early Development Instrument* (EDI) yang dikembangkan oleh Janus dan Offord (2007) dan diadaptasi oleh Handayani (2019). Instrumen ini terdiri dari 26 item berskala Likert 4 poin dan mencakup empat dimensi yaitu *physical health and well-being*, *language and cognitive development*, *social competence*, dan *emotional development*. Semakin tinggi total skor yang diperoleh maka semakin tinggi kesiapan sekolah anak. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang tergolong tinggi ($\alpha > 0,80$).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *parental expectation* adalah *Chinese Parental Expectation on Child's Future Scale* (CPECF) yang disusun oleh Leung dan Shek (2011) dan diadaptasi oleh Solichah dkk (2025). Instrumen ini terdiri dari 17 item berskala Likert 6 poin dan 5 dimensi yaitu bidang pendidikan, kemandirian, aspirasi karir, kewajiban keluarga, dan perilaku etis. Semakin tinggi total skor yang diperoleh maka semakin tinggi ekspektasi orang tua terhadap anaknya. CPECF memiliki reliabilitas yang tergolong tinggi ($\alpha = 0,858$).

Adapun *secure attachment* menggunakan skala yang disusun oleh Nurhayati (2015) berdasarkan teori Ainsworth. Alat ukur terdiri dari 28 item berskala Likert 4 poin. Skor seluruh domain memiliki arah positif, dalam artian semakin tinggi skornya maka semakin tinggi kelekatan aman antara orang tua dan anak. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha = 0,930$, yang tergolong sangat tinggi.

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *parental expectation* dan *secure attachment* terhadap *school readiness* pada anak usia dini usia 5-6 tahun, dilakukan analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan *software* Jamovi. Sebelum analisis regresi dilakukan, data yang terkumpul akan melalui serangkaian uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis F, dan Uji hipotesis T, uji koefisien determinansi guna memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Jumlah responden dalam penelitian ini 160 orang tua yang memiliki anak usia dini 5-6 tahun. Dari segi distribusi geografis, sebagian besar responden berasal dari Surabaya (92,50%), dengan sebaran kecil di kota-kota lain. Berdasarkan usia anak, 59,38% memiliki anak berusia 5 tahun dan 40,63% berusia 6 tahun.

Untuk variabel *school readiness*, didapatkan mean nilai 70,9, median dengan nilai 71,0 dan SD = 6,16, dengan rentang skor mulai dari 51 (nilai terendah) hingga 88 (nilai tertinggi). Untuk variabel *parental expectation*, didapatkan mean dengan nilai 91,1, median dengan nilai 92,0 dan SD = 7,43, dengan rentang skor mulai dari 69 hingga 102. Untuk variabel *secure attachment*, didapatkan mean dengan nilai 92,3, median dengan nilai 97,0 dan SD = 12,5, dengan rentang skor mulai dari 53 hingga 107.

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $p = 0,176$ ($> 0,05$), sehingga dapat dikatakan data dalam riset ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel $> 0,10$ dan nilai VIF seluruh variabel $< 10,00$, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Variabel Total PE memiliki nilai VIF sebesar 2,28 dengan nilai Tolerance sebesar 0,438. Begitu juga variabel Total SA memiliki nilai VIF sebesar 2,28 dengan nilai Tolerance sebesar 0,438. Uji heteroskedastisitas menggunakan tiga metode (Breusch-Pagan, Goldfeld-Quandt, dan Harrison-McCabe) menunjukkan seluruh nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 30,698 (SE = 4,3379, $t = 7,08$, $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa ketika nilai *parental expectation* dan *secure attachment* bernilai nol, maka nilai *school readiness* diprediksi sebesar 30,698.

Variabel *parental expectation* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,165 (SE = 0,0700, $t = 2,36$, $p = 0,020$), yang berarti ketika *parental expectation* meningkat satu satuan akan meningkatkan *school readiness* sebesar 0,165 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini signifikan secara statistik ($p = 0,020 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *parental expectation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *school readiness*.

Sementara itu, variabel *secure attachment* memiliki koefisien regresi sebesar 0,272 (SE = 0,0415, $t = 6,56$, $p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *secure attachment* akan meningkatkan *school readiness* sebesar 0,272 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini juga signifikan secara statistik ($p < 0,001$), sehingga *secure attachment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *school readiness*.

Perbandingan pengaruh dari kedua variabel independen, digunakan koefisien beta terstandarisasi (*standardized coefficient*). Hasil analisis menunjukkan bahwa *secure attachment* ($\beta = 0,553$, $p < 0,001$) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *school readiness* dibandingkan dengan *parental expectation* ($\beta = 0,199$, $p = 0,020$). Kedua variabel ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh yang tetap bermakna terhadap *school readiness*, meskipun dengan pengaruh yang besarnya berbeda-beda.

Uji Hipotesis

Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 81,9$ dengan $p < 0,001$, yang berarti secara bersama-sama variabel *parental expectation* dan *secure attachment* berpengaruh signifikan terhadap *school readiness*. Untuk uji parsial (uji t), nilai signifikansi untuk pengaruh *parental expectation* terhadap *school readiness* adalah 0,020 ($p < 0,05$), sehingga *parental expectation* berpengaruh signifikan terhadap *school readiness*. Nilai signifikansi untuk pengaruh *secure attachment* terhadap *school readiness* adalah $p < 0,001$, sehingga *secure attachment* berpengaruh signifikan terhadap *school readiness*.

Uji Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $R = 0,714$ yang menunjukkan besarnya hubungan variabel *parental expectation* dan *secure attachment* dengan variabel *school readiness* sebesar 0,714 atau 71,4%. Berdasarkan kriteria interpretasi Cohen (1992), nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat, karena berada

di atas 0,50 (Morling, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *parental expectation* dan *secure attachment* secara bersama-sama dengan variabel *school readiness*. Nilai $R^2 = 0,510$ menunjukkan bahwa 51,0% variabilitas *school readiness* bisa dijelaskan oleh variabel *parental expectation* dan *secure attachment* secara bersama-sama. Sisanya sebesar 49,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted $R^2 = 0,504$ yang tidak berbeda jauh dari R^2 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang stabil.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori bioekologi Bronfenbrenner yang memandang perkembangan anak sebagai hasil dari interaksi timbal balik yang terjadi secara konsisten antara anak dan lingkungan terdekatnya, khususnya orang tua dalam mikrosistem keluarga (Bronfenbrenner, 2005). Interaksi adalah mekanisme utama perkembangan dan akan memberikan dampak yang bermakna apabila berlangsung secara berulang dalam jangka waktu yang panjang (Bronfenbrenner, 2005). Kualitas interaksi orang tua dan anak dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terlibat, atau komponen *person*, yang mencakup sistem keyakinan dan orientasi orang tua dalam memandang perkembangan anak (Bronfenbrenner, 2005). Dalam penelitian ini, ekspektasi orang tua dipahami sebagai bagian dari karakteristik *person* yang memberi arah pada interaksi sehari-harinya dengan anak. Ekspektasi yang positif cenderung mendorong orang tua untuk membangun interaksi yang lebih mendukung, sehingga anak mendapatkan stimulasi yang membantu perkembangan regulasi diri, kemandirian, serta kesiapan kognitif dan sosial sebagai bekal memasuki sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novita dkk. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspektasi orang tua dan kesiapan sekolah anak. Orang tua dengan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap pendidikan anak cenderung memberikan dukungan emosional, menyediakan sumber daya yang relevan, dan menciptakan interaksi yang lebih responsif (Xin & Yu, 2024). Hal ini konsisten dengan pandangan Rosenthal (2014) yang menyatakan bahwa ekspektasi dari figur signifikan, terutama orang tua, berperan penting dalam menunjang perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak.

Selain ekspektasi orang tua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelekatan aman berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. Dalam teori bioekologi, kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi elemen penting dalam mikrosistem karena berkaitan langsung dengan berlangsungnya *proximal processes* secara optimal (Bronfenbrenner, 2005). Kelekatan aman mencerminkan pola interaksi yang hangat, responsif, dan konsisten, sehingga anak merasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Penjelasan ini selaras dengan konsep *secure base* dari Ainsworth dkk. (1978), yang menyatakan bahwa anak yang merasa aman dalam hubungannya dengan orang tua akan lebih berani mengeksplorasi lingkungan dan menghadapi tantangan dalam situasi pembelajaran. Dalam kerangka *Process-Person-Context-Time* (PPCT), kelekatan aman dapat dipahami sebagai kualitas interaksi yang terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu dan membentuk karakteristik *person* pada diri anak, seperti kemampuan regulasi emosi dan kesiapan berinteraksi dengan lingkungan baru (Bronfenbrenner, 2005). Hubungan dyadik yang hangat dan penuh afeksi dalam mikrosistem keluarga menjadi dasar penting bagi perkembangan anak (Shelton, 2019). Temuan penelitian ini didukung oleh Bernier dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa kelekatan aman berkontribusi terhadap kesiapan sekolah melalui perkembangan fungsi eksekutif dan perilaku prososial. Santrock (2019) juga menegaskan bahwa interaksi orang tua dan anak yang erat serta sinkron berkaitan positif dengan kemampuan sosial anak, yang merupakan komponen penting dalam kesiapan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental expectation* dan *secure attachment* secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah anak usia dini. Kelekatan aman menunjukkan hasil dari kualitas hubungan secara langsung yang memungkinkan *proximal processes* berlangsung secara

optimal, sementara ekspektasi orang tua berperan sebagai konteks psikososial yang memberi arah dan penguatan terhadap interaksi tersebut (Bronfenbrenner, 2005). Ketika keduanya hadir secara bersamaan,

kualitas interaksi orang tua dan anak menjadi lebih mendukung perkembangan kesiapan sekolah anak.

Pengaruh kelekatan aman yang lebih besar dibandingkan ekspektasi orang tua dapat dipahami melalui penekanan teori bioekologi pada peran utama *proximal processes* dalam perkembangan anak. Kelekatan aman menunjukkan kualitas hubungan emosional yang hangat, responsif, dan konsisten, sehingga proses interaksi antara orang tua dan anak dapat berlangsung secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ekspektasi orang tua lebih berperan sebagai faktor pendukung yang memberi arah pada interaksi, tetapi tidak selalu dialami secara langsung oleh anak. Karena proses proksimal melalui hubungan langsung memiliki peran paling penting dalam perkembangan anak (Bronfenbrenner, 2005), maka kelekatan aman yang mencerminkan kualitas hubungan tersebut secara wajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan sekolah anak usia dini dibandingkan ekspektasi orang tua.

SIMPULAN

Penelitian ini melihat pengaruh *parental expectation* dan *secure attachment* terhadap *school readiness* pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental expectation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *school readiness* pada anak usia dini. *Secure attachment* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *school readiness* pada anak usia dini, dengan pengaruh yang lebih besar dibandingkan *parental expectation*. Secara simultan, *parental expectation* dan *secure attachment* berpengaruh signifikan terhadap *school readiness* pada anak usia dini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mempersiapkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar, baik melalui ekspektasi yang realistis maupun pembentukan kelekatan yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga penulis, sahabat dan orang-orang terdekat yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, kesabaran, dan arahan yang sangat berharga. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berkontribusi dalam penelitian ini, serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses pengambilan data.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Aliyyah Febrina Rachmawati & Endah Mastuti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Ainsworth, M., Blehar, M., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns Of Attachment : A Psychological Study Of The Strange Situation*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V6i1.1437>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42
- Bernier, A., Beauchamp, M. H., & Cimon-Paquet, C. (2018). From Early Relationships To Preacademic Knowledge: A Sociocognitive Developmental Cascade To School Readiness. *Child Development*, 91(1). <https://doi.org/10.1111/Cdev.13160>
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives On Human*

Development. Sage

- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. National Association For The Education Of Young Children. 1313 L Street Nw Suite 500, Washington, Dc 22205-4101
- Dzikro, A. S., Pratiwi, A. S., & Permana, R. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sdn 3 Parakanhonje. *Ar-Rumman: Journal Of Education And Learning Evaluation*, 2(1), 100-113
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Farikhah, S., & Ariestina, H. (2020). Menelisik Kurikulum Paud: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia 75 Dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-94.
- Handayani, S. (2019). *Pengaruh Dukungan Ibu, Kelekatan Ibu Dan Anak Serta Faktor Demografi Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Sekolah Dasar* (Master's Thesis, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Janus, M., & Offord, D. R. (2007). Development And Psychometric Properties Of The Early Development Instrument (Edi): A Measure Of Children's School Readiness. *Canadian Journal Of Behavioural Science/Revue Canadienne Des Sciences Du Comportement*, 39(1).
- Józsa, K., Amukune, S., Zentai, G., & Barrett, K. C. (2022). School Readiness Test And Intelligence In Preschool As Predictors Of Middle School Success: Result Of An Eight-Year Longitudinal Study. *Journal Of Intelligence*, 10(3), 66
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2022). *Profil Anak Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemennppa.go.id/buku/profil-anak-indonesia-2022>
- Leung, J. T. Y., & Shek, D. T. L. (2011). Expecting My Child To Become Bdragon^– Development Of The Chinese Parental Expectation On Child's Future Scale. *International Journal On Disability And Human Development*, 10(3), 257–265.
- Magdalena, S. M. (2013). Social And Emotional Competence-Predictors Of School Adjustment. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 76, 29–33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.068>
- Marlisa, L. (2018). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25-38
- Morling, B. (2017). *Research Methods In Psychology : Evaluating A World Of Information* (3rd Ed.). W.W. Norton & Company, Inc.
- Neuman, L. W. (2014). *Basics Of Social Research : Qualitative & Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited
- Novita, S., Wijayanti, P.A.K. & Anindhita, V. Preparing Indonesian Young Children For Schooling: The Role Of Parental Expectations, Parent-Child Activities, And Screen Media <https://doi.org/10.1007/S13158-025-00448-Y>
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B Tk Pkk 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Repositori Universitas Negeri Yogyakarta. <https://repository.uny.ac.id/>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V1i2.246>
- Pujiaswati, R., Mulyana, E. H., & Mulyadi, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Anak (Lka) Model Stem Pada Konsep Terapung Melayang Tenggelam Untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 107-117
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). *Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki*

-
- Sekolah Dasar. Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 201-210. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.01>
- Rosenthal, R. (2014). Expectancy Effect By Experimenters. Wiley Statsref: Statistics Reference <https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat06726>
- Santrock. (2019). A Topical Approach To Lifespan Development. McGraw-Hill Education.
- Shelton, L. (2018). The Bronfenbrenner Primer. Routledge.
- Solichah, N., Fardana, N. A., & Samian, S. (2025). Adaptation Of Parental Expectation Of Children's Future Scale In Indonesian Version. International Journal Of Public Health Science (Ijphs), 14(2), 1048-1059
- Turrohmah, N., Muhammad Basri, & Nurlaili . (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Film Animasi. Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 7(1), 134-148. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4070>
- Unicef. (2025). Indonesia Country Programme Document 2026-2030 (Draft). <https://www.unicef.org/executiveboard/media/31556/file/2025-pl10indonesia-draft-cpd-en-2025-06-09.pdf>
- World Bank. (2023). Assessment Of Indonesia's Early Childhood Education And Development Accreditation System. World Bank Group. Diakses Dar <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/099010924231557084/P1748151e06d8d0681b1cb1f0b0e1b73966>
- Xin, Y., & Yu, L. (2024). The Influence Of Parents' Educational Expectations On Children's Development: The Chain Mediation Role Of Educational Anxiety And Parental Involvement. Behavioral Sciences, 14(9), 779. <https://doi.org/10.3390/bs14090779>